

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman yang tersebar luas di berbagai daerah. Setiap wilayah yang ada di Indonesia mempunyai adat istiadat, kebudayaan, bahasa, dan adanya tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat yang berada di daerah tersebut. tradisi tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena mengandung nilai sosial, budaya dan spiritual yang masih dipertahankan hingga saat ini. Tradisi lahir dari adanya kebiasaan yang dilaksanakan secara terus-menerus dalam waktu yang panjang sehingga hal tersebut menjadi identitas bagi suatu kelompok masyarakat di daerah tersebut.¹

Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan dikenal sebagai masyarakat yang masih terus mempertahankan adanya tradisi-tradisi dari para leluhur. tradisi yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat dan menjadi identitas budaya pada masyarakat Banjar. Penyelenggaraan Keanekaragaman tradisi seperti kesenian dan ritual adat yang ada pada masyarakat Banjar tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai budaya yang sudah diwariskan oleh para leluhur.

¹ I. Wayan Sudirana, *Tradisi Versus Modern: Dirkursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia*, 34 (2019). 127-135

Tradisi *Manopeng* yang ada di Banyuur Luar, Kota Banjarmasin merupakan salah satu tradisi yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhur terdahulu. tradisi tersebut masih rutin diselenggarakan oleh keluarga zuriat setiap tahun dan pada saat bulan Muharram.

Tradisi *Manopeng* yang ada di Banyuur merupakan kesenian tari topeng khas Banjar yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dilestarikan oleh masyarakat Banjar dan mempunyai nilai yang sangat penting bagi masyarakat Banyuur yaitu salah satunya terdapat nilai sejarah, nilai sosial, dan nilai budaya bagi masyarakat yang ada di Banyuur Luar khususnya keluarga para zuriat. Dalam praktik penyelenggaraannya, tradisi Manopeng bukan hanya sebagai kesenian atau pertunjukan tarian saja, namun dipercaya mempunyai kaitan dengan adanya ritual-ritual adat yang dianggap oleh masyarakat mempunyai makna tertentu dalam kehidupan masyarakat Banyuur. Penggunaan topeng-topeng dalam tradisi tersebut dipercaya sebagai benda pusaka yang sudah diwariskan secara turun-temurun dari leluhur dan dijaga dengan baik oleh keluarga zuriat. Kepercayaan yang ada pada masyarakat terhadap tradisi Manopeng Banyuur tersebut yang menjadikan penyelenggaraan tradisi Manopeng ini masih tetap terjaga dan terus dipertahankan hingga saat ini sebagai salah satu bagian dari warisan budaya dan menjadi identitas budaya lokal masyarakat Banyuur Luar.²

Tradisi *Manopeng* ini selain sebagai tradisi pertunjukan seni, tradisi tersebut juga mempunyai hubungan yang kuat dengan adanya ritual adat yang dianggap

² Rusma Noortyani et al., *Eksistensi Manopeng Banjar Di Desa Banyuur Bantaran Sungai Martapura*, (2021). 6

masyarakat khususnya keluarga zuriat sebagai salah satu bentuk permohonan keselamatan serta perlindungan dari berbagai malapetaka atau “bala”. Masyarakat setempat meyakini bahwa tolak bala dalam tradisi *Manopeng* dilaksanakan sebagai bentuk permohonan keselamatan agar masyarakat terhindar dari penyakit, bencana, maupun gangguan yang dipercaya dapat mengganggu kehidupan mereka. Penyelenggaraan tolak bala dalam *Manopeng* tersebut tidak hanya menampilkan tarian topeng saja, namun juga disertai dengan berbagai perlengkapan yang diperlukan seperti musik-musik tradisional, sesajian, dan tahapan-tahapan khusus dalam proses pelaksanaannya yang menjadi bagian penting. tolak bala dipahami oleh masyarakat setempat sebagai salah satu upaya guna mencegah atau menghindari datangnya hal-hal negatif atau buruk melalui penyelenggaraan tradisi *Manopeng* tersebut.³

Penyelenggaraan tradisi *Manopeng* oleh masyarakat Banyiur Luar juga menggambarkan adanya hubungan sosial yang kuat dalam masyarakat khususnya masyarakat di Banyiur Luar. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dan gotong royong oleh masyarakat Banyiur pada setiap tahapan prosesnya. Dengan adanya proses kebersamaan dan gotong royong tersebut membuat hubungan yang erat baik itu hubungan kekeluargaan, solidaritas masyarakat serta rasa tolong menolong antar warga lebih terbentuk. Tradisi *Manopeng* tersebut juga selain sebagai sarana mempererat silaturahmi juga dapat sebagai identitas budaya

³ Sarina, “Ritual Tolak Bala Pada Bulan Safar Di Desa Tantan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi,” *Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 5 (2023). 13

lokal bagi masyarakat Banjar khususnya bagi masyarakat yang ada di Banyuwir Luar ditengah era globalisasi yang terus berkembang hingga sekarang.

Di zaman modernisasi seperti era saat ini, terdapat beberapa tradisi lokal yang mulai terjadi perubahan akibat perkembangan zaman, bahkan hampir tidak dilaksanakan lagi oleh sebagian masyarakatnya. Akan tetapi pada masyarakat yang terdapat di Banyuwir Luar, masih terus melestarikan dan menjaga tradisi *Manopeng* tersebut sebagai bagian dari warisan budaya yang mereka percaya memiliki peranan penting dalam kehidupan mereka yang harus terus dijaga dan dilaksanakan hingga saat ini. Pelestarian tradisi *Manopeng* ini memperlihatkan bahwa masyarakat Banjar khususnya masyarakat Banyuwir Luar mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal agar dapat terus diwariskan dan dikenalkan ke generasi-generasi berikutnya. Oleh karena itu, tradisi *Manopeng* ini mempunyai makna yang menarik untuk terus diteliti secara lebih lanjut dan mendalam, terutama terkait dengan adanya pelaksanaan ritual tolak bala yang ada dalam tradisi *Manopeng*, bentuk kepercayaan masyarakatnya, dan makna yang mendalam dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang terdapat.

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait tradisi tersebut dan mengambil penelitian dengan judul **“Tolak Bala dalam Tradisi Tarian *Manopeng* Pada Masyarakat Banjar di Banyuwir Luar, Kota Banjarmasin.”** Oleh karena itu adanya penelitian terkait tradisi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam tentang pelaksanaan tolak bala dalam tradisi *Manopeng*

yang ada di Banyir Luar dan diharapkan juga dapat menjadi salah satu sarana dalam pelestarian budaya lokal yang ada pada masyarakat Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah atau fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah tradisi *Manopeng* di Banyir Luar, Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dan perlengkapan yang digunakan dalam Tradisi *Manopeng* Banyir?
3. Apa makna simbolik dan fungsi tolak bala dalam tradisi *Manopeng* di Banyir Luar tersebut?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui bagaimana sejarah ritual tolak bala dalam tradisi *Manopeng* di Banyir Luar, Kota Banjarmasin.
- b. Mengetahui mengenai apa saja proses pelaksanaan dan peralatan yang digunakan dalam tradisi *Manopeng*.
- c. Mengetahui apa saja makna simbolik dan fungsi tolak bala dalam tradisi *Manopeng* di Banyir Luar.

2. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang sesuai dengan porsinya yang terdiri dari tiga bagian dibawah ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis/Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai sejarah singkat tradisi tarian *Manopeng* yang dilakukan oleh masyarakat Banjar khususnya yang terdapat di Banyuur Luar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait tentang tradisi *Manopeng* banyuur sebagai salah satu tradisi tarian topeng pada masyarakat Banjar. Penelitian ini juga berperan serta dalam pengembangan tradisi serta pelestarian budaya pada masyarakat Banjar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian budaya dan tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun. selain itu, juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda dan juga agar dapat saling menghargai dengan adanya perbedaan tradisi tersebut. Adapun bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan salah satu rekomendasi dalam membuat langkah-langkah dalam pelestarian tradisi yang ada pada setiap daerah.

c. Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat memberi persepsi pentingnya untuk menjaga serta menghormati nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dari sikap menghormati

nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi tersebut dapat membantu masyarakat dalam menjalin silaturahmi serta pelestarian budaya.

D. Definisi Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahan pada penafsiran dan penggambaran maksud dari judul penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa istilah dibawah ini yaitu :

1. Ritual

Ritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki pengertian yaitu sebuah rangkaian tindakan ataupun upacara yang dilaksanakan dengan adanya aturan yang tetap, dan biasanya dilakukan dalam konteks keagamaan ataupun budaya. Dalam pelaksanaan ritual mencakup bermacam-macam kegiatan yang dilaksanakan guna menghormati maupun bentuk pemujaan terhadap sesuatu yang dianggap suci dan sebagai bagian dari tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun. menurut Kamus Ilmiah Populer istilah ritual mempunyai makna yaitu sebuah upacara agama, dengan demikian ritual dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan atau upacara yang dilakukan secara berulang dan memiliki makna simbol tertentu dalam kehidupan masyarakat.⁴

2. Tolak Bala

Tolak bala diambil dari bahasa Arab dari istilah *Al-bala* atau *Balliya*, yang bermakna ujian atau disebut dengan *Al-iktibaar*, serta dapat juga berupa kebaikan ataupun keburukan. Tolak bala dalam sebuah tradisi berkaitan untuk menolak

⁴ Pengertian dan Istilah, “Arti Ritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Contohnya”,Kumparan.<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-ritual-dalam-kamus-besar-bahasa-indonesia-dan-contohnya-24H3wHn6sCz/full>. Diakses 10 Januari 2025

bahaya yang sudah ataupun diperkirakan akan datang. Tolak bala merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan oleh orang-orang baik itu secara individu ataupun kelompok masyarakat yang bertujuan guna membebaskan diri dari adanya pengaruh jahat yang mereka yakini ada disekitarnya.⁵

3. Tradisi

Tradisi secara umum yaitu dapat diartikan dengan suatu kebiasaan yang telah lama dilaksanakan, dan terus menerus serta kemudian menjadi bagian kehidupan bagi suatu kelompok masyarakat dalam suatu Negara, kebudayaan, waktu, dan juga agama yang sama. Pengertian tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi merupakan adat-istiadat yang turun-temurun dari nenek moyang, yang mana masih dijalankan oleh masyarakat. Maka dari pengertian tersebut tradisi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diproses sejak lama, disepakati sebagai sesuatu yang paling benar, dan sebagai sesuatu yang “kekal”.⁶ dengan demikian, tradisi dapat diartikan sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dipertahankan oleh masyarakat sebagai bagian dari identitas budaya.

4. Tarian

Pengertian tari menurut M. Jazuli, menjelaskan tari yaitu sebuah bentuk gerakan yang dilakukan secara indah, berasal dari gerakan tubuh secara berirama dan berjiwa berdasarkan dengan makna tari tersebut. Adapun pengertian tari berdasarkan penjelasan seorang tokoh yaitu Pangeran Soeyodiningrat,

⁵ Ramita, *Makna ritual tolak bala (Studi Kasus Di Desa Bungin Kecamatan Pangkalan Lampan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan)*, n.d.4

⁶ I. Wayan Sudirana, “Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia,” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (2019): 127–35

menerangkan bahwa tari merupakan gerak yang dilakukan oleh seluruh tubuh dengan diiringi bunyian seperti gamelan atau alat musik lainnya, dan diatur sesuai dengan irama lagu, ekspresi wajah yang sesuai dengan tujuan tari tersebut. Tari dapat diartikan sebagai ekspresi emosi manusia dengan melalui sebuah gerakan tubuh manusia yang dilakukan dengan sengaja dan ditentukan dengan budaya, berirama, menyenangkan secara estetika dan berpotensi simbolis. Tari juga merupakan media atau alat ekspresi yang dipakai untuk mendidik sikap, pola pikir, dan keterampilan. tari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tari dapat diartikan yaitu gerakan badan yang dilakukan secara berirama, yang biasanya diiringi dengan adanya bunyi-bunyian seperti musik, gamelan, dan lain-lain.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping kajian terdahulu membantu penelitian agar dapat memposisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Adapun berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

1. Putri Yunita Permata Kumala Sari (2024), Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, melakukan penelitian jurnal dengan judul “Pergeseran sistem Pewarisan Tari Topeng Banjar dalam Tradisi Manopeng Banyir Di Kalimantan Selatan”.⁷ Penelitian ini menunjukkan

⁷ Kumala Sari, “Pergeseran Sistem Pewarisan Tari Topeng Banjar Dalam Tradisi Manopeng Banyir Di Banjarmasin.”

bahwa tradisi ini banyak mengalami transisi dari adanya dampak globalisasi dan modernisasi, yang dulunya tari Manopeng hanya dilingkup informal *juriyat*, sekarang telah meluas ke lingkup pendidikan formal dan non formal.

2. Maya Kamila (2022), Mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat melakukan penelitiannya dengan judul “Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Manopeng Di Kalimantan Selatan”.⁸ Adapun hasil dari penelitian ini dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai sosial yang terkandung yaitu menjaga silaturahmi antara keluarga dan kerabat, memperkuat identitas budaya dan menjaga nilai-nilai toleransi.
3. Muhammad Fitri dan Heri Susanto (2021), Mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Nilai sosial Religi Tradisi *Manopeng* Pada Masyarakat Banyir”.⁹ Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tradisi Manopeng di Banyir tidak hanya terdapat nilai-nilai sosial saja, akan tetapi juga nilai-nilai religi didalamnya. Tradisi ini telah dilakukan kurang lebih selama 150 tahun.
4. Rusma Noortyani, Putri, Yunita Permata Kumala Sari dan Ferdi Irawan (2020), dosen Universitas Lambung Mangkurat, pada laporan akhir dosen wajib meneliti yang berjudul “Kajian Eksistensi *Manopeng* Banjar Di

⁸ Maya Kamila, “Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Manopeng Di Kalimantan Selatan,” preprint, Open Science Framework, April 19, 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/upmyr>. Diakses 25 februari 2025

⁹ Muhammad Fitri and Heri Susanto, “Nilai sosial religi tradisi Manopeng pada masyarakat Banyir,” *Kalpataru, Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2022.

Desa Banyuur Luar Bantaran Sungai Martapura”.¹⁰ Dari hasil laporan penelitian ini menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan dengan mayoritas Etnis Banjar mempunyai beragam kesenian yang memberikan identitas dan juga menjadi refleksi karakteristik dari masyarakatnya.

5. Noviana, Zainal, dan Sarlan Adi Jaya (2022), Mahasiswa Universitas Halu Oleo, melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Pattae Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana”.¹¹ Pada penelitian ini menunjukkan ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan ritual tolak bala yang dilakukan di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur salah satunya yaitu ada tahapan persiapan.

Adapun dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu mengenai tradisi *Manopeng* sebagai tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Selain itu, ada beberapa kesamaan pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu di Banyuur Luar, Kota Banjarmasin seperti dicontohkan pada penelitian Maya kamilia (2025) meneliti nilai-nilai sosial pada tari Manopeng di Banyuur Luar. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti berfokus pada pelaksanaan ritual tolak bala pada tradisi *Manopeng* di Banyuur Luar, Kota Banjarmasin. Sedang penelitian

¹⁰ Rusma Noorlyani, putri yunita permata Sari, and Ferdi Irawan, *Eksistensi Manopeng banjar di Desa Banyuur Luar Bantaran Sungai Martapura*, (2021). 6

¹¹ Noviana, Zainal, and Sarlan Adi Jaya, “Tradisi ritual tolak bala pada masyarakat Pattae Desa biru, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana,” *Kabanti, Jurnal Kerabat Antropologi* (2022). 6

terdahulu meneliti mengenai ritual tolak bala di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur.

F. Sistematika Penulisan

Adapun di dalam penelitian ini ditulis secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin, yaitu :

BAB I: Pada bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab II terdapat landasan teori mengenai Tradisi *Manopeng* Banyiur di Banyiur Luar, Kota Banjarmasin. Selanjutnya dijelaskan mengenai pelaksanaan tradisi Manopeng yang masih dijalankan dalam kehidupan.

BAB III: Pada bab III terdapat metode penelitian, jenis pendekatan penelitian lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

BAB IV: Pada bab IV terdapat terdapat hasil dari data lokasi penelitian, tujuan tradisi tarian *Manopeng*, pelaksanaan tolak bala dalam tradisi *Manopeng*.

BAB V: Pada bab V terdapat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.